

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di bab sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa Asuhan Keperawatan Post Sectio Caesarea atas indikasi induksi gagal adalah suatu asuhan keperawatan yang diberikan pada ibu post partum dengan Sectio Caesarea atas indikasi induksi gagal yang meliputi pengkajian data, menyusun data, menentukan prioritas masalah, melakukan tindakan keperawatan, dan terakhir melakukan evaluasi keperawatan yang kemudian melakukan dokumentasi asuhan keperawatan.

Pengkajian sudah dilakukan pada klien dengan metode wawancara, observasi dan yang terakhir pemeriksaan fisik serta melihat di status rekam medis klien. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Dari pengkajian data yang berhasil didapatkan pasien pada saat pengkajian pada tanggal 29 maret 2017 yaitu pasien mengatakan nyeri luka operasi, nyeri dirasakan bertambah jika dipakai untuk bergerak ditandai dengan skala nyeri 5, nyeri seperti senut-senut, letk nyeri di perut bagian bawah. Luka SC pada abdomen dengan panjang luka \pm 15 cm, membujur, wajah tampak meringis kesakitan, pasien mengatakan ASI nya masih sedikit dan pasien mengatakan bila pasien sudah pulang dari RS dan badannya sudah merasa enak pasien ingin melanjutkan pekerjaannya.
2. Diagnosa yang muncul pada klien antara lain : nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik, resiko infeksi b.d tindakan invasif, dan resiko ketidakefektifan pemberian ASI b.d masa cuti melahirkan yang pendek
3. Rencana keperawatan untuk mengatasi masalah pada klien antara lain kaji keluhan nyeri klien, ajarkan relaksasi nafas dalam, kolaborasi pemberian analgetik untuk mengurangi nyeri, kaji tanda-tanda vital, kaji tanda-tanda infeksi, ajarkan pasien untuk menjaga kebersihan luka, kaji luka ada tidaknya tanda-tanda infeksi (kemerahan, panas, nyeri, tumor dan fungiolesia), membersihkan luka secara steril dengan alat-alat yang steril, kolaborasi pemberian antibiotik agar terhindar dari infeksi, lalu monitor pengeluaran ASI dan pendidikan kesehatan tentang keuntungan ASI bagi ibu dan bayi juga penyimpanan ASI untuk bayi saat ibu bekerja.

4. Implementasi keperawatan dilakukan berdasarkan rencana keperawatan yaitu dengan mengkaji keluhan nyeri, mengajarkan relaksasi nafas dalam, memberikan analgetik untuk mengurangi nyeri, mengkaji tanda-tanda vital, mengkaji tanda infeksi, membersihkan luka secara steril, memberikan antibiotik agar terhindar dari infeksi, lalu memonitor pengeluaran ASI, dan memberikan pendidikan kesehatan tentang keuntungan ASI bagi ibu dan bayi juga penyimpanan ASI untuk bayi saat ibu bekerja.
5. Setelah melakukan tindakan keperawatan selanjutnya penulis melakukan evaluasi keperawatan pada klien dengan hasil skala nyeri menjadi 3, klien tampak nyaman, klien tidak menyampaikan tanda-tanda infeksi yang disebabkan oleh luka post operasi. Balutan tampak bersih, jahitan luka rapi, dan klien memahami tentang cara menyimpan ASI pada saat ibu sedang bekerja.

B. Saran

Setelah melakukan asuhan keperawatan selama kurang lebih 3 x 24 jam maka penulis menyarankan :

1. Bagi akademik atau institusi
Penulis menyarankan kepada akademik untuk kedepannya dalam proses belajar-mengajar lebih ditingkatkan lagi dan untuk bukunya untuk kedepannya bisa lebih banyak lagi sumber-sumber buku tentang induksi persalinan, karena di perpustakaan itu hanya sedikit buku yang membahas tentang asuhan keperawatan sectio caesaria dengan indikasi induksi persalinan.
2. Bagi penulis
Sebagai calon tenaga perawat yang profesional, sebaiknya penulis juga mampu mempergunakan ilmu pengetahuan dan ketrampilannya di rumah sakit, maupun di lingkungan sekitar agar ketrampilan dan pengetahuannya tidak hilang begitu saja karena jarang untuk diaplikasikan di lingkungan sekitar
3. Rumah sakit
Sebaiknya RS perlu menambah fasilitas terutama untuk peralatan perawatan luka (Medikasi set) sehingga 1 medset tidak dipakai untuk lebih dari 1 pasien.